

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. *Chromebook*

a. Defenisi *Chromebook*

Chromebook merupakan media yang serupa dengan laptop dengan layar sentuh tetapi penggunaannya secara online. *Chromebook* merupakan media yang dipakai bagi siswa, melalui *chromebook* peserta didik dapat mempelajari materi melalui akun belajar id dari Kemdikbudristek. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.⁹

Chromebook merupakan perangkat komputer/laptop pada umumnya, perbedaannya terletak pada sistem operasi yang digunakan, yaitu *Chrome OS* berbasis Linux. *Chromebook* dilengkapi dengan *Chrome Device Management* sebagai perangkat lunak, selanjutnya *chromebook* dapat dioperasikan secara online maupun offline dengan berbasis data cloud sehingga tidak memerlukan penyimpanan besar pada perangkat. Sekolah yang menerima bantuan *chromebook* dapat mengakses perangkat dengan akun belajar.id¹⁰

Jadi *chromebook* adalah laptop atau tablet yang menjalankan sistem operasi *Chrome OS*, yang dikembangkan oleh google. *chromebook* berbeda dengan laptop tradisional, *chromebook* lebih fokus pada penggunaan aplikasi

⁹ Khairil Asandil, Umar, 'Analisis Penggunaan *chromebook* Dalam Pembelajaran PAI Dan Ujian Online'.

¹⁰ Agus Hadi Utama Zairida Isra Alifa, Susanti Sufyadi, 'Jurnal Teknologi Pendidikan', *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 23.2 (2024)

berbasis *cloud* dan internet, seperti google drive, dan lain-lain, sehingga penyimpanan internal biasanya lebih kecil.

b. Komponen *Chromebook*

Chrome OS tidak tersedia untuk dibeli pada disk untuk dipasang atau diunduh dari Internet meskipun pengembang yang bekerja di bidang teknologi telah menciptakan cara alternatif untuk melakukannya.¹¹ Satu-satunya cara bagi masyarakat umum untuk menggunakan sistem operasi tersebut adalah dengan membeli *chromebook* yang memiliki *Chrome OS* yang diinstal oleh produsen peralatan asli (OEM). Saran mendefinisikan keunikan *chromebook* dengan cara lain dalam makalahnya bahwa sistem operasi, *Chrome OS*, "adalah sistem operasi berbasis Linux yang bergantung pada aplikasi berbasis cloud dengan browser Chrome sebagai antarmuka pengguna utamanya"¹²

Berdasarkan uraian diatas bahwa *chromebook* memiliki beberapa komponen utama yang membuatnya berfungsi optimal untuk penggunaan berbasis cloud dan aplikasi ringan seperti browser chrome.

1) Kelebihan dan Kekurangan *chromebook*

Menggunakan *chromebook* memiliki banyak manfaat yaitu *chromebook* memerlukan spesifikasi perangkat keras minimalis berkat penggunaan sistem operasinya yang ringan, yang juga berarti *chromebook* memiliki kecepatan meningkatkan sistem yang tinggi. *chromebook* tidak perlu prosesor terbaru untuk berfungsi. Selain itu, *Chrome OS* tidak memiliki penyimpanan lokal. Oleh sebab

¹¹ Chromium OS FAQ. The Chromium Projects. Tersedia di <https://www.chromium.org/chromium-os/chromium-os-faq#TOC-What-s-the-difference-between-Chromium-OS-and-Google-Chrome-OS-> [Diakses 30 Oktober 2024]

¹² Saran, C, *Chrome OS: Why it may be time to approach desktop IT in a different way*. Computer Weekly, 2018.

itu bebas dari program software ukuran besar yang akibatnya membantu meningkatkan kinerja keseluruhan *chromebook* . Seorang siswa hanya perlu membuka tutupnya dan masuk ke akun Google-nya sementara siswa lain dari kelas lain dapat masuk di *chromebook* yang sama tanpa kehilangan apa pun karena semuanya berbasis cloud dan dapat diunduh saat terhubung. Akhirnya, karena desain persyaratan perangkat keras minimal, *chromebook* dapat dibuat tipis dan ringan yang pada akhirnya mudah bagi siswa sekolah dasar untuk dibawa berkeliling kelas .

Manfaat lain yang dibawa oleh desain jenis laptop seperti ini adalah usia baterai *chromebook* secara signifikan lebih lama dari para pesaingnya. Menurut Bonheur, "efisiensi energi ini berasal dari kenyataan bahwa *Chrome OS* mengkonsumsi sumber daya perangkat keras minimal dan menjalankan aplikasi membutuhkan daya komputasi yang minimal¹³

Kerugian dari *Chrome OS* dan *chromebook* juga membuat *chromebook* menjadi pilihan tepat untuk bidang pendidikan. Pengeluaran murah untuk perangkat keras telah membatasi *chromebook* dalam melakukan program perangkat lunak yang intensif sumber daya. Dengan kata lain, pengguna profesional seperti seniman animasi atau desainer grafis mungkin kesulitan menggunakan *chromebook* untuk pekerjaan mereka karena *chromebook* tidak cukup kuat untuk beban kerja tugas berat, seperti pemodelan 3D dan produksi film definisi tinggi).

¹³ Bonheur, K, *Advantages and disadvantages of Chrome OS* | Version Daily, 2018.. <https://www.versiondaily.com/>. Tersedia di <https://www.versiondaily.com/advantages-disadvantages-chrome-os/>

Chromebook cocok untuk tugas-tugas ringan yang bersifat mendidik, khususnya di sekolah dasar (misalnya, Pengolah kata, presentasi slide, dan produksi video dasar). Salah satu sekolah dasar yang berpartisipasi dari studi Demski menyebutkan bahwa *chromebook* telah menjadi pilihan teknologi pendidikan mereka karena kebutuhan mereka untuk berintegrasi dengan *Google Apps for Education* terpenuhi dengan menggunakan *chromebook* ke dalam ruang kelas. Siswa secara otomatis diautentikasi ke semua GAFE, seperti Google Documents untuk pemrosesan kata Google Slides untuk memberikan presentasi Formulir Google untuk siswa untuk membuat kuis satu sama lain. Selain itu, semua aplikasi ini berbasis *web*, yang sama sekali berbeda dari program perangkat lunak tradisional.

Pertama, data pengguna disimpan sepanjang waktu; dengan demikian, tidak perlu lagi khawatir kehilangan kemajuan. Misalnya, seorang siswa dapat mengklik ikon *Google Documents* jika tugasnya adalah menulis esai pendek dan di detik berikutnya jendela peramban baru akan muncul di layarnya karena Google Documents bukan program disimpan secara lokal melainkan lebih mirip dengan situs web tempat siswa dapat melakukan pemrosesan kata¹⁴.

2) Penggunaan *chromebook* Dalam Kegiatan Asesmen

Chromebook memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai aplikasi berbasis *web* yang dapat membantu mereka dalam belajar, seperti aplikasi pembelajaran, alat untuk membuat dan mengedit dokumen, serta perangkat untuk mengakses kuis dan tugas yang diberikan oleh guru. *Chromebook* juga

¹⁴ Demski, J, The hard(ware) choice: *chromebooks*? Android tablets? *chromebooks*? Netbooks? Laptops? If you're trying to build out your school or district's mobile computing capacity, which way do you go? Technological Horizons in Education, 2002, hal. 39: 28

memungkinkan penggunaan berbagai platform pembelajaran yang mendukung evaluasi formatif, seperti *Google Forms*, yang memungkinkan guru untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa secara instan.¹⁵

Penggunaan teknologi dalam asesmen formatif, termasuk platform berbasis *chromebook*, dan teknologi mendukung *feedback* yang cepat dan responsif terhadap siswa.¹⁶ *Chromebook* bias menjadi media Asesmen yang digunakan di era digital sekarang ini sebagai upaya meningkatkan literasi digital baik siswa dan guru dan efisiensi dari proses asesmen itu sendiri.

2. Asesmen Pembelajaran

a. Defenisi Asesmen Pembelajaran

Asesmen merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan proses hasil belajar peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik di sekolah. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk memberikan penilaian terkait kemampuan, kinerja, pencapaian individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mauliana¹⁷

Asesmen dapat digunakan untuk mendiagnosa masalah seseorang yang berhubungan dengan karakter termasuk kemampuan pengetahuannya, kejujuran dan kemampuan untuk mengejar sesuatu.¹⁸ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat

¹⁵ M. Gonzalez, M., & Rey, 'The Role of *chromebooks* and Google Classroom in Formative Assessment: A Study of K-12 Students', *Journal of Educational Technology & Society*, 12.1 (2018), 49–54.

¹⁶ Dr. Tiffany A. McHugh, 'Using Technology for Formative Assessment', *Journal of Educational Technology & Society*, 15.1 (2015), pp. 37–48.

¹⁷ GH. Mauliana, Andi Sadriani, and Zuhrah Adminira, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2023), p. 6.

¹⁸ Anizar Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka Dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (Edupeia Publisher, 2023).

peneliti jelaskan bahwa asesmen pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pencapaian belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adanya asesmen pembelajaran dapat menjadi umpan balik dalam perbaikan proses pembelajaran.

Menurut etimologi, istilah "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yang berakar dari kata "*value*", yaitu menunjukkan nilai atau biaya. Istilah bahasa Arab untuk nilai adalah "*alqiamah*" atau "*al-taqdir*", yang menyiratkan penilaian atau penaksiran. Sementara istilah "*taqdiral tarbiyah*" dalam bahasa Arab secara ketat berarti "penilaian di bidang pendidikan" atau "penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan". Istilah ini juga sering dipakai untuk merujuk pada evaluasi Pendidikan.

Evaluasi secara umum adalah sebuah metode sistematis dan tersusun guna memastikan nilai segala sesuatu (ketentuan, kegiatan, pilihan, kinerja, proses, orang, barang, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk memastikan nilai dari segala sesuatu melalui perbandingan dengan kriteria, penilai memiliki dua pilihan, yaitu mereka dapat membandingkan suatu hal secara langsung dengan kriteria umum atau mereka dapat mengukur hal yang sedang dievaluasi dan membandingkannya dengan kriteria tersebut.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1); "Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan”¹⁹

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Sax juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. (evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).²⁰

Hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.²¹

¹⁹ Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, ‘Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran’, *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4.3 (2024), 285–94.

²⁰ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013).

²¹ Asrul, Abdul Hasan Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*, Perdana Publishing (Perdana Publishing, 2022).

Proses asesmen pembelajaran melibatkan pengukuran atau penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk menentukan nilainya. Jika penilaian belajar dan pembelajaran diartikan sebagai proses penentuan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif, maka pengukuran dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara kuantitatif. Melalui asesmen, peserta didik dapat mengetahui seberapa efektif mereka dalam usaha akademis di sekolah. Ketika peserta didik meraih nilai yang baik, hal ini akan berfungsi sebagai stimulus dan motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan tingkat keberhasilan mereka. Dalam keadaan di mana hasil yang diperoleh tidak dapat diterima, maka siswa akan berusaha untuk meningkatkan kegiatan belajar. Namun, untuk mencegah siswa menyerah, sangat penting bagi guru untuk menciptakan rangsangan yang positif.

Menurut bahasa Inggris "*instruction*" identik dengan "pembelajaran". Meskipun kata ini berarti mentransmisikan pikiran, kata ini diistilahkan dengan "*instructus*" atau "*intruere*" dalam bahasa Yunani. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses pengaturan dan penciptaan lingkungan di mana peserta didik terlibat dengan guru dan peserta didik lainnya serta sumber belajar, yang mengarah pada peristiwa belajar pada peserta didik.

Istilah "belajar" dan "mengajar" sering digunakan secara bergantian. Terkadang orang memahami kedua konsep ini secara berbeda, sementara di lain waktu mereka menganggapnya sama. Dalam lingkungan kelas formal, istilah

"mengajar" biasanya digunakan untuk merujuk pada interaksi antara guru dan peserta didik. Sementara itu, pembelajaran melibatkan instruksi dan aktivitas yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Hasilnya, pembelajaran adalah konsep yang lebih luas daripada pengajaran. Di sisi lain, beberapa orang percaya bahwa pembelajaran dan pengajaran adalah konsep yang dapat dipertukarkan, mengacu pada proses kolaboratif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen atau evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap sejauh mana pemahaman peserta didiknya akan pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kegiatan belajar mengajar guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Prinsip Asesmen Kurikulum Merdeka

Adapun prinsip asesmen kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut ²³

1. Valid, yaitu asesmen menghasilkan informasi yang benar terkait pencapaian peserta didik
2. Reliabel, yaitu asesmen menghasilkan informasi yang konsisten dan dapat dipercaya
3. Adil, yaitu pelaksanaan asesmen tidak merugikan peserta didik
4. Fleksibel, yaitu pelaksanaan asesmen sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik

²² Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, 'Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran'.

²³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 'Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 719 P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus', 2023.

5. Otentik, yaitu fokus asesmen terdapat pada capaian belajar peserta didik dalam konteks penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari
6. Terintegrasi, yaitu pelaksanaan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat menghasilkan umpan balik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik

Asesmen merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menyediakan informasi secara menyeluruh sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik maupun orang tua/wali murid agar kualitas pembelajaran meningkat.

c. Tujuan Asesmen Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.²⁴

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi

²⁴ Ibid

pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

Tujuan evaluasi dan pengukuran adalah untuk *“selection, placement, diagnosis and remediation, feedback : norm-referenced and criterion-referenced interpretation, motivation and guidance of learning, program and curriculum improvement : formative and summative evaluations, and theory development”*. (seleksi, penempatan, diagnosis dan remediasi, umpan balik : penafsiran acuan-norma dan acuan-patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum: evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori).²⁵

Evaluasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain bimbingan dan penyuluhan, supervisi, seleksi, dan pembelajaran. Setiap bidang atau kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda. Dalam kegiatan bimbingan, tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai karakteristik peserta didik, sehingga dapat diberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya. Begitu juga dalam kegiatan supervisi, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dalam kegiatan seleksi, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai peserta didik untuk jenis pekerjaan, jabatan atau pendidikan tertentu

²⁵ Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*.

d. Jenis – Jenis Asesmen Pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. yakni sebagai berikut:²⁶

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif adalah suatu jenis evaluasi yang dirancang untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik dan pendidik, dengan tujuan utama untuk memperkaya proses pembelajaran. Melalui *asesmen* ini pendidik dapat memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekaligus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai²⁷.

Jadi asesmen Formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Soal-soal *Asesmen* formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugas-tugas belajar (*learning tasks*) dalam program pembelajaran yang akan dinilai.

Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif sesungguhnya merupakan penilaian acuan patokan (*criterion-referenced assessment*). Apa yang dimaksudkan dengan penilaian formatif seperti

²⁶ Utami Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), pp. 130–38, doi:10.51476/tarbawi.v5i2.392.

²⁷ Hasmawati and Ahmad Mukhtar, 'Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1.3 (2023), pp. 197–211, doi:10.31004/ijim.v1i3.20.

yang diberikan pada akhir satuan pelajaran sesungguhnya bukan sebagai penilaian formatif lagi, sebab data-data yang diperoleh akhirnya digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik. Jika dimaksudkan untuk perbaikan proses pembelajaran, maka maksud itu baru terlaksana pada jangka panjang, yaitu saat penyusunan program tahun berikutnya. Adapun manfaat hasil penilaian formatif bagi guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Bagi Guru

- 1). Guru akan mengetahui batas mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan kelompok peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pelajaran itu perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan bagaimana strategi pembelajaran yang akan ditempuh, apakah pembelajaran kelompok/kelas, individual atau keduanya
- 2). Guru dapat memperkirakan hasil evaluasi sumatif. Penilaian formatif merupakan evaluasi hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran, sedangkan evaluasi sumatif merupakan penilaian hasil belajar dari keseluruhan materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian, beberapa hasil evaluasi formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan evaluasi sumatif .

b) Manfaat bagi peserta didik

- 1). Dalam belajar berkelanjutan, peserta didik harus mengetahui susunan tingkat bahan-bahan pelajaran. Penilaian formatif dimaksudkan agar peserta didik

dapat mengetahui apakah mereka sudah mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran tersebut atau belum.

- 2). Melalui penilaian formatif peserta didik akan mengetahui butir-butir soal mana yang sudah betul-betul dikuasai dan butir-butir soal mana yang belum dikuasai. Hal ini merupakan balikan (*feed-back*) yang sangat berguna bagi peserta didik, sehingga dapat diketahui bagianbagian mana yang harus dipelajari kembali secara individu.²⁸

Jadi asesmen formatif merupakan jenis *asesmen* yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik langsung kepada guru dan peserta didik. *Asesmen* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, sehingga guru dapat melakukan penyesuaian atau perbaikan pada metode atau strategi pembelajaran.

2. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan jenis *asesmen* yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang sudah dilakukan telah tercapai dalam batas waktu tertentu. *Asesmen* sumatif diterapkan setelah program pembelajaran berakhir dan dianggap selesai.²⁹

Istilah “sumatif” berasal dari kata “sum” yang berarti “*total obtained by adding together items, numbers or amounts*”. *Asesmen* atau penilaian sumatif berarti evaluasi/ penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau

²⁸ Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, ‘Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran’, *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4.3 (2024), pp. 285–94, doi:10.56910/pustaka.v4i3.1572.

²⁹ Dinda Berliana and Cucu Atikah, ‘Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal Citra Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 1343–1332.

seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Contohnya adalah ujian akhir semester dan ujian nasional. *Asesmen* sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan asesmen sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Hasil asesmen sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sejak diberlakukannya Kurikulum 2004 dan sekarang KTSP, evaluasi sumatif termasuk asesmen / penilaian acuan patokan/PAP (*criterion referenced assessment*), dimana kemampuan peserta didik dibandingkan dengan sebuah kriteria, dalam hal ini kompetensi. Cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sulit. Adapun fungsi utama penilaian sumatif adalah

- 1) Untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Misalnya, akhir semester, akhir tahun, atau akhir suatu sekolah. Nilai tersebut biasanya dilaporkan dalam buku laporan pendidikan atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Dengan demikian, guru akan mengetahui kedudukan seorang peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lain dalam hal prestasi belajarnya.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu.
- 3) Untuk memprakirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi.³⁰

³⁰ Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, 'Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran'.

Agar fungsi memprakirakan ini dapat berjalan dengan baik, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut. Pertama, pelajaran berikutnya harus mempunyai hubungan dengan pelajaran yang sudah ditempuhnya. Kedua, pelajaran berikutnya masih berhubungan dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, dapat dipergunakan untuk menentukan bahan pelajaran berikutnya. Keempat, sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan urutan (*sequence*) dan ruang lingkup (*scope*) materi pelajaran, termasuk metode, media dan sumber belajar yang dipergunakan dalam serangkaian kegiatan pembelajaran.³¹

Jadi *asesmen* sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembelajaran atau telah selesai suatu unit, bab, atau program pembelajaran. Tujuan utama evaluasi sumatif adalah untuk mengukur pencapaian akhir peserta didik dalam menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga hasil mencerminkan keseluruhan pemahaman dan keterampilan siswa setelah proses pembelajaran selesai.

3. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dianggap penting agar Anda dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi formatif sebelumnya. Untuk itu, memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik. Soal-soal tersebut bervariasi dan difokuskan pada kesulitan. Asesmen diagnostik biasanya dilaksanakan sebelum suatu pelajaran dimulai. Tujuannya adalah untuk menjajagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, apakah

³¹ Ibid

peserta didik sudah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk dapat mengikuti materi pelajaran lain. Asesmen diagnostik semacam ini disebut juga *test of entering behavior*.³²

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan di awal periode pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal, kebutuhan, potensi, dan kendala yang dihadapi peserta didik. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi atau metode pengajaran yang tepat.

e. Teknik Asesmen Pembelajaran.

Teknik pembelajaran adalah metode atau cara yang digunakan untuk menilai dan mengukur pencapaian belajar peserta didik. Teknik ini dapat disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan aspek yang ingin di evaluasi dalam proses pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran dikenal dua teknik, yaitu teknik tes non tes dan teknik tes³³

1) Teknik Tes

Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam Anas Sudijono, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut *Webster's Collegiate*, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat

³² Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*.

³³ Asrul, Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*.

pengumpulan informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

Teknis Asesmen tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Asesmen dalam bentuk tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran hasil belajar siswa dari segi ranah proses berpikirnya (*cognitive domain*). Jenis tes ini sangat beragam, antara lain:

a) Tes Tertulis

- 1) Pilihan ganda : siswa memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa pilihan.
- 2) Essay : siswa memberikan jawaban dalam bentuk uraian.
- 3) Isian singkat : siswa mengisi kata atau frasa yang kosong.

b) Tes Praktik

Dalam tes praktik ada unjuk kerja yang mana siswa menunjukkan kemampuannya dalam melakukan suatu tugas, misalnya praktikum atau presentasi.

c) Portofolio

Merupakan kumpulan karya siswa dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan perkembangan kemampuannya.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah evaluasi pembelajaran dilakukan tanpa menguji siswa, tetapi dilakukan dengan cara tertentu, antara lain dengan pengamatan

secara sistematis (*observation*), wawancara (*interview*), memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik ini memegang peranan penting ketika mengevaluasi aspek sikap (*affective domain*) dan keterampilan (*psychomotoric domain*).

f. Langkah- Langkah Melakukan Asesmen Pembelajaran.

Evaluasi dapat dilakukan tepat waktu dan menghasilkan temuan yang memadai jika dilakukan beberapa tahapan proses pembelajaran, diantaranya adalah menetapkan tujuan, memilih desain evaluasi, membuat alat evaluasi, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan mengevaluasinya, serta menindaklanjuti.³⁴

1.) Menentukan Tujuan

Sebelum melakukan evaluasi hasil belajar, diperlukan persiapan yang tepat. Tujuan asesmen proses pembelajaran dapat dituangkan dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan. Umumnya, asesmen pembelajaran berusaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Apakah pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran oleh guru sudah efektif?, 2) Apakah penggunaan media pembelajaran oleh guru efektif?, 3) Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok bahasan materi yang dibahas, mudah diikuti, dan berdampak pada peserta didik sehingga mudah memahami materi bahasan?, 4) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam kaitannya dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai?, 5) Apakah peserta didik antusias dalam mempelajari materi yang dibahas?, 6) Bagaimana tanggapan

³⁴ Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, and Eka Widyanti, '*Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran*'.

peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru?, dan 7) Bagaimana peserta didik belajar mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

2.) Menentukan Desain Asesmen.

Rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi merupakan bagian dari desain evaluasi proses pembelajaran. Strategi evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom yang mencakup responden, waktu, nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikasi, dan pendekatan seperti teknik dan instrumen. Selain itu, guru mata pelajaran yang bersangkutan adalah orang yang melaksanakan evaluasi proses.

3.) Melakukan Verifikasi Data.

Sebelum diproses lebih lanjut, data yang diperoleh harus disaring. Penyaringan sering disebut sebagai verifikasi data atau penelitian data. Tujuan dari verifikasi data adalah untuk membedakan antara data yang "buruk" dan "baik", yaitu membantu dalam memperoleh keakuratan sehingga dapat lebih memahami individu atau kelompok yang sedang dievaluasi.

4.) Mengolah dan Menganalisis Data.

Tujuan dari pengolahan dan analisis data adalah untuk memberikan konteks atau makna mendalam bagi informasi yang dikumpulkan selama upaya penilaian. Prosedur statistik dapat digunakan untuk menangani dan menganalisis data. Beberapa contoh dari pendekatan ini termasuk menghitung rata-rata, standar deviasi, menilai korelasi, dan mengumpulkan serta mengatur data melalui tabel atau diagram grafis.

5.) Memberikan Interpretasi dan Menarik Kesimpulan.

Proses penafsiran data dari evaluasi pembelajaran melibatkan penempatan makna yang ditemukan dalam data yang telah diproses dan dianalisis ke dalam kata-kata. Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari interpretasi data penilaian. Tentu saja, tujuan evaluasi harus disertakan dalam kesimpulan yang diambil dari temuan-temuan yang ada.

6.) Tindak Lanjut Hasil Asesmen.

Guru dapat membuat penilaian atau membuat kebijakan yang tepat sebagai tindak lanjut dari kegiatan penilaian berdasarkan data hasil evaluasi yang telah dikumpulkan, diorganisir, diolah, dievaluasi, dan disimpulkan sehingga dapat dipahami maknanya.

g. Standar Kegiatan Asesmen

Menurut peraturan menteri pendidikan kebudayaan riset dan teknologi Republik Indonesia. Standar kegiatan asesmen meliputi :

1. Asesmen Berfokus pada Kompetensi:

Asesmen dalam kurikulum merdeka dirancang untuk menilai kompetensi siswa secara menyeluruh, yang mencakup tiga aspek utama: Pengetahuan (kognitif), Keterampilan (psikomotor), Sikap (afektif) Penilaian tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

2. Asesmen Formatif dan Sumatif:

Asesmen Formatif dilakukan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami perkembangan mereka dan

memberikan umpan balik yang konstruktif. Asesmen Sumatif dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi di akhir periode tertentu, seperti di akhir semester, dan menjadi dasar untuk pemberian rapor atau nilai akhir.

3. Asesmen Autentik:

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen juga menekankan pada asesmen autentik, yang berarti penilaian dilakukan melalui kegiatan yang relevan dengan situasi kehidupan nyata, seperti proyek atau tugas yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis.

4. Penggunaan Berbagai Instrumen Asesmen:

Guru didorong untuk menggunakan berbagai metode dan instrumen asesmen, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan proyek, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang kompetensi siswa.

5. Pentingnya Umpan Balik:

Umpan balik dari asesmen harus bersifat konstruktif dan membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Proses ini memungkinkan siswa untuk terus berkembang.

6. Keterlibatan Siswa dalam Asesmen:

Siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam proses asesmen, baik itu dalam bentuk self-assessment (penilaian diri) maupun peer *assessment* (penilaian antar teman), yang dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka akan perkembangan belajar mereka sendiri.

Pada dasarnya Peraturan ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan serta

perkembangan peserta didik, sekaligus memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan karakteristik siswa.

3. Efektivitas

a) Defenisi Efektivitas

Efektifitas di dalam kamus berasal dari kata efektif yang artinya mempunyai nilai, pengaruh atau pengaruh yang efektif, dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan, dapat pula dikatakan efektivitas adalah hubungan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan tingkat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai³⁵

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam upaya mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas seringkali erat kaitannya dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah ditentukan, atau perbandingan hasil yang sebenarnya dengan hasil yang direncanakan³⁶

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁷

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. 4 ed (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008)

³⁶ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.)

³⁷ Afifatu Rohmawati, 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9.1 (2015), pp. 203–18, doi:10.1177/003755007200300206.

belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan atau kemampuan suatu hal untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara yang tepat dan efisien.

b) **Indikator Efektifitas Kegiatan Asesmen**

Indikator efektifitas asesmen menurut Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memastikan bahwa asesmen yang dilakukan dapat menggambarkan kemajuan dan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Asesmen dalam kurikulum merdeka tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengukur proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Berikut adalah beberapa indikator efektifitas asesmen menurut prinsip-prinsip kurikulum merdeka:³⁹

1. Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Asesmen harus mencakup seluruh aspek kompetensi siswa: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ini memastikan bahwa siswa dievaluasi secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan penguasaan materi tetapi juga keterampilan dan sikap yang mereka kembangkan. Asesmen mampu menggambarkan perkembangan siswa dalam berbagai dimensi, bukan hanya pada aspek akademik.

³⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001)

³⁹ Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Edisi Revisi Ke-2, Mei 2024, 2024).

2. Berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila

Asesmen harus berfokus pada Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi berpikir kritis. Evaluasi ini harus mengukur pencapaian nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Asesmen mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan harapan kurikulum, mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan moral.

3. Menggunakan Berbagai Metode Asesmen

Asesmen harus mengintegrasikan berbagai metode, seperti asesmen formatif, asesmen sumatif, penilaian berbasis kinerja, penilaian diri, penilaian sejawat, dan portofolio. Penggunaan beragam metode asesmen memungkinkan pendidik untuk menilai kompetensi siswa secara lebih komprehensif, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai bentuk.

4. Fokus pada Proses Pembelajaran

Asesmen dalam kurikulum merdeka tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mengukur proses pembelajaran siswa. Ini berarti asesmen dilakukan secara kontinu dan terintegrasi selama proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang membantu siswa berkembang. Asesmen yang berfokus pada proses memungkinkan siswa untuk memperoleh umpan balik yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka sepanjang proses pembelajaran.

5. Memberikan Umpan Balik Konstruktif

Asesmen harus menghasilkan umpan balik konstruktif yang jelas dan bermanfaat bagi siswa. Umpan balik ini harus membantu siswa untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik yang efektif memungkinkan siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka, serta memahami proses pembelajaran mereka secara lebih baik.

6. Melibatkan Siswa dalam Proses Asesmen

Siswa aktif terlibat dalam proses asesmen, termasuk dalam refleksi diri dan penilaian sejawat. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih sadar akan kemajuan belajar mereka dan bagaimana mereka dapat memperbaikinya. Keterlibatan siswa dalam proses asesmen membuat mereka lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan lebih mampu mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan.

7. Mencerminkan Kebutuhan dan Keberagaman Siswa

Asesmen harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keberagaman gaya belajar siswa. Ini mencakup pemberian kesempatan bagi semua siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Asesmen yang mengakomodasi keberagaman siswa memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan yang adil untuk menunjukkan kemajuan dan pencapaian mereka, tanpa ada yang terlewatkan.

8. Mengakomodasi Perkembangan Siswa Secara Holistik

Asesmen harus mengukur perkembangan siswa secara holistik, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter. Ini memungkinkan

pendidik. indikator efektifitas penggunaan media asesmen itu sendiri terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. Keterlibatan Siswa: Media asesmen yang efektif harus menarik minat dan keterlibatan siswa, menggunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik.
- b. Fleksibilitas dalam Penggunaan: Media asesmen harus dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di kelas, dalam pembelajaran jarak jauh, maupun pembelajaran campuran.
- c. Penggunaan data untuk perbaikan pembelajaran: Media harus dapat mengumpulkan data tentang kinerja siswa untuk digunakan dalam memperbaiki pengajaran dan pembelajaran lebih lanjut.⁴⁰

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivaia ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas media asesmen di antaranya adalah⁴¹:

1. Relevansi Media dengan Tujuan Pembelajaran

- a. Media yang digunakan untuk asesmen harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Artinya, media tersebut harus mampu menggambarkan dan mengukur kompetensi yang ingin diuji sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam silabus atau kurikulum.
- b. Indikator: Sejauh mana media asesmen mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

⁴⁰ dan Jason T. Klein Catlin R. Tucker, Tiffany Wycoff, *'Blended Learning in Action: A Practical Guide Toward Sustainable Change'*, Corwin, 2017, 1.

⁴¹ Sudjana dan Rivai, *Evaluasi Pembelajaran*, Erlangga, 2021.

2. Keterlibatan Siswa

- a. Media asesmen yang efektif akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses asesmen. Media yang menarik dan mudah dipahami akan membuat siswa lebih aktif dan responsif.
- b. Indikator: Tingkat partisipasi aktif siswa dalam menggunakan media asesmen serta *feedback* yang diberikan oleh siswa terhadap media yang digunakan.

3. Keterjangkauan dan Aksesibilitas

- a. Media asesmen harus dapat diakses oleh seluruh peserta didik tanpa hambatan teknologi atau fisik. Oleh karena itu, keterjangkauan dan aksesibilitas menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas media asesmen.
- b. Indikator: Apakah siswa memiliki akses yang memadai untuk menggunakan media tersebut, termasuk bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau akses internet.

4. Fleksibilitas Media

- a. Media yang digunakan dalam asesmen harus fleksibel, artinya dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik secara daring maupun luring (offline). Ini juga termasuk kemampuan media untuk mendukung berbagai format asesmen, seperti pilihan ganda, esai, dan tes praktikum.
- b. Indikator: Sejauh mana media tersebut dapat digunakan dalam berbagai konteks dan format asesmen yang berbeda.

5. Efisiensi Waktu dan Biaya

- a. Media asesmen yang efektif harus dapat menghemat waktu dalam penilaian dan analisis hasilnya. Efisiensi juga mencakup aspek biaya, baik dari segi pembuatan maupun pemeliharaan media tersebut.
- b. Indikator: Apakah media asesmen tersebut efisien dalam menghemat waktu untuk pengadministrasian dan penilaian, serta biayanya yang sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

6. Keamanan dan Keandalan

- a. Keamanan data dan keandalan media sangat penting dalam asesmen. Media harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak mudah diretas dan dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang valid.
- b. Indikator: Tingkat keamanan dan keandalan media dalam menjaga kerahasiaan hasil asesmen siswa.

7. Kualitas Umpan Balik

- a. Media asesmen yang efektif harus mampu memberikan umpan balik yang tepat dan cepat kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran.
- b. Indikator: Kecepatan dan kualitas umpan balik yang diberikan, serta kemampuannya untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan atau kekurangan mereka.

8. Validitas dan Reliabilitas

- a. Media asesmen yang baik harus memiliki validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur hasil).
- b. Indikator: Apakah media tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dan sah dalam menilai kemampuan siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator penggunaan media asesmen yang efektif umumnya mencakup beberapa elemen penting diantaranya *aksesibilitas*, *interaktivitas*, umpan balik *real-time*, kemampuan untuk menganalisis data, serta personalisasi dan *fleksibilitas* dalam proses asesmen serta kesesuaian soal dengan materi kemampuan menilai sikap dan perilaku umpan balik untuk peningkatan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan secara umum, asesmen yang efektif merupakan asesmen yang dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa dan memberikan masukan untuk perbaikan proses pembelajaran yang lebih baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hanya dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya berdasarkan penelusuran adalah hasil penelitian tesis yang ada, ditemukan beberapa artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal yang berjudul penelitian Pemanfaatan *chromebook* Untuk Evaluasi Pembelajaran Berbantuan *Quizizz* Di Kelas III SD yang ditulis oleh Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Sutrisna Wibawa, dan Heri Maria Zulfiati, yang

diterbitkan di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Nomor 01 Volume 09 Tahun 2024 (2548-6950). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui membagikan pengalaman mengajarnya dengan memanfaatkan *chromebook* yang digunakan untuk pengambilan evaluasi pembelajaran dan juga menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai langkah untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi siswa kelas III SD Negeri Depok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil data pada penelitian ini pembelajaran abad 21 mengedepankan dalam membentuk keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan abad 21 yaitu kemampuan kolaborasi, komunikasi, berfikir kritis, dan kreatif. Keterampilan itu dapat diakomodasi melalui model pembelajaran berbasis proyek. Literasi digital dan keterampilan dalam menggunakan alat komunikasi digital juga sangat penting. Oleh karena itu, pemanfaatan *chromebook* di dalam pembelajaran merupakan langkah penting untuk membekali keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat elektronik.⁴²

2. Jurnal penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran *chromebook* dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Ma'arif Kraksaan ditulis oleh Siti Rohmah, yang diterbitkan di Indonesian Journal of Islamic Educational Management Nomor 1 Volume 7 Tahun 2024 (2615-4242). Penelitian ini bertujuan untuk dalah untuk memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa

⁴² Khoiriyati Kaulina Rahmaningrum, Sutrisna Wibawa, and Heri Maria Zulfiati, *Pemanfaatan chromebook Untuk Evaluasi Pembelajaran Berbantuan Quizizz Di Kelas III SD*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2024, 09.

dengan menggunakan media *chromebook*. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen agar memperoleh data yang valid tentang manajemen pembelajaran *chromebook* untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP Ma'arif Kraksaan. Hasil data pada penelitian asil yang diperoleh adalah tingkat pemahaman siswa yang terus meningkat terhadap perangkat *chromebook* sebagai media pembelajaran di SMP Ma'arif Kraksaan. Dari Tingkat pemahaman tersebut sehingga bisa meningkatkan prestasi siswa dalam kelas.⁴³

3. Jurnal penelitian yang berjudul Pengenalan Dasar *Chromebook* yang ditulis oleh Qosim, Ika Purwanti, dkk, Aba pada Jurnal Ahmad Dahlan Mengabdi Nomor 1 Volume 2 Tahun 2023 (2828-4461). Penelitian ini bertujuan mengedukasi para guru dan siswa/I SD Negeri 5 Kedungsari tentang pemanfaatan *chromebook* dalam kegiatan belajar mengajar. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara survei lokasi dan pengumpulan data, penentuan tema, pembuatan materi kegiatan, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Pengabdi membuat modul sebagai materi pembelajaran kepada peserta. Modul tersebut berisi materi mengenai pengenalan, penggunaan, pemanfaatan, dan penerapan *chromebook*. Hasil data pada penelitian ini terlihat dari adanya kemauan yang kuat dari para guru dan siswa untuk mau memahami dan mempraktikkan tugas yang ada dalam modul.⁴⁴

⁴³ Siti Rohmah, 'Manajemen Pembelajaran *chromebook* Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Ma'arif Kraksaan', *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48.

⁴⁴ Qosim and others, 'Pengenalan Dasar *chromebook* Sebagai Digitalisasi Pembelajaran', *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 2.1 (2023), pp. 6–10, doi:10.58906/abadi.v2i1.87.

4. Jurnal penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Melalui Media *Chromebook* Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tema 7 Siswa Kelas IV SDN Pandarejo 01 Kota Batu yang ditulis oleh Uli Astutik pada Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) Nomor 2 Volume 2 Tahun 2023 (2829-3681). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan menganalisis peningkatan keterampilan literasi digital pada pembelajaran tema 7 siswa kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kecamatan Bumiaji Kota Batu Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan media *chromebook* berbasis aplikasi canva. Data pada penelitian ini dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK) . Hasil dari penilitiann PTK ini menunjukkan bahwa penggunaan media *chromebook* berbasis aplikasi canva dapat meningkatkan keterampilan literasi digital pada pembelajaran tema 7 siswa kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kecamatan Bumiaji. Berdasarkan analisis data terjadi peningkatan keterampilan literasi digital dari siklus I ke siklus II yaitu kemampuan mengoperasikan laptop sebesar 25%, mengakses internet sebanyak 26%, mencari informasi secara digital sebanyak 22% dan kemampuan penggunaan aplikasi canva sebesar 26%, juga hasil belajar meningkat sebesar 13%. Peningkatan keterampilan literasi digital dapat juga menggunakan metode dan media lain yang lebih efektif dan efisien dengan mengembangkan hasil PTK ini. Dengan media *chromebook*, Juga perlu mengembangkan pendekatan dan tLieknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran di SD.⁴⁵

⁴⁵ Uli Astutik, 'Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Melalui Media *chromebook*

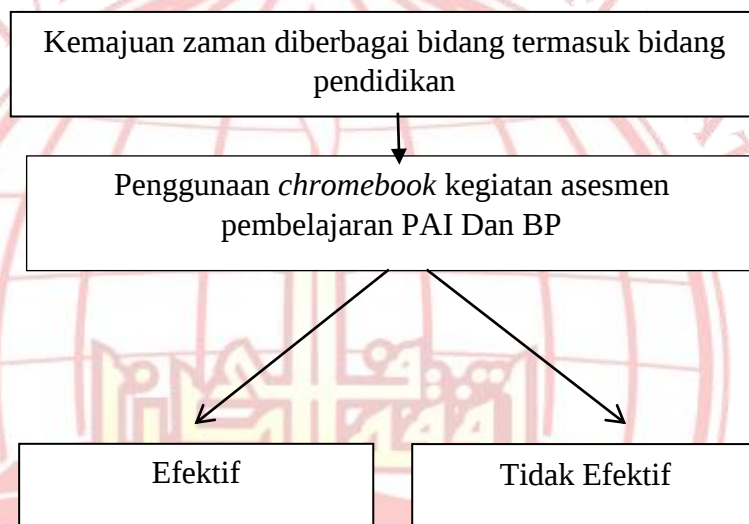
5. Ditulis oleh Hery Kresnadi, Siti Halidjah, Rio Pranata, Husni Syahrudin Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Nomor 1 Volume 9 Tahun 2023 (1 719-733) dengan Jurnal Penelitian dengan judul Pemanfaatan *Chromebook* Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan *chromebook* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah triangulasi teknik, dengan alat pengumpul data yang digunakan Wawancara dan Lembar Observasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan/ verifikasi). Hasil data pada penelitian ini 1) Guru telah memanfaatkan sebagian besar aplikasi yang ada pada *chromebook* cromebook pada pembelajaran IPAS di kelas 4; 2) Interaksi antara siswa dengan guru memiliki intensitas yang tinggi bila dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media buku come; 3) Penggunaan media digital cromebook dalam pembelajaran IPS menunjukkan cukup memadai pada sebagian besar aplikasi yang lazim digunakan pada kegiatan pembelajaran; 4) Tanggapan siswa fitur-fitur pada *chromebook* yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar IPAS di kelas; bagi mereka sangat menyenangkan, semakin bersemangat; pembelajaran menggunakan *chromebook* memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran dan mudah mencari materi atau

Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tema 7 Siswa Kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2.2 (2023), pp. 775–800.

sumber belajar; dan 5) Siswa merasa tidak perlu membawa buku yang banyak setiap hari akan mengikuti pelajaran di sekolah.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini meneitikberatkan pada efektivitas penggunaan media *chromebook* dalam kegiatan asesmen pembelajaran PAI. Maka kerangka berfikir dalam penelitian lapangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, Kemajuan zaman telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk Pendidikan, mulai dari integrasi teknologi seperti pembelajaran daring atau perangkat digital. Salah satu contoh perangkat digital adalah *chromebook*, dalam pembelajaran bisa membuat materi lebih efektif ataupun dalam hal kegiatan evaluasi pembelajaran

⁴⁶ Hery Kresnadi and others, 'Pemanfaatan *chromebook* Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9.1 (2023), pp. 1–15, doi:10.31932/jpdp.v9i1.2028.

menjadi lebih mudah. *chromebook* adalah laptop yang berjalan di sistem operasi *Chrome OS*, yang dikembangkan oleh Google.

Chromebook dirancang untuk penggunaan internet, dengan fokus pada aplikasi berbasis cloud dan kecepatan boot yang cepat. Penggunaan *chromebook* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan berbagai keuntungan dan membantu menilai keefektifan proses evaluasi tersebut seperti pengumpulan data analisis, portofolio digital, kolaborasi dan diskusi, umpan balik *real-time*, dan lain-lain.

